

PERAN MANAJEMEN LABA DALAM MEMODERASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID 19

Theresia Siwi Kartikawati¹⁾, Tashadi Tarmizi²⁾, Merry Triani³⁾

¹⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak
email: theresiakartikawati@yahoo.com

²⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak
email: tashaditarmizi@yahoo.co.id

³⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak
email: Merrytriani01@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan good corporate governance yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal dalam mempertahankan nilai perusahaan. Penelitian akan membuktikan apakah praktik manajemen laba berperan memoderasi pengaruh good corporate governance dalam mempertahankan nilai perusahaan. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020. Sektor industri perhotelan dipilih mengingat pandemi menyebabkan adanya pembatasan warga dunia untuk bepergian, terutama berwisata. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sample dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan semakin besar kepemilikan institusional terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sedangkan variable kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal, current ratio dan manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga membuktikan bahwa manajemen laba tidak berperan dalam memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal dalam mempertahankan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdampak ekonomis saat pandemi Covid 19 di Indonesia.

Keywords: Manejemen laba, good corporate governance, nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 memberikan dampak negatif tidak hanya pada bidang kesehatan saja, melainkan juga memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan terutama bidang perekonomian. Pada triwulan 1 tahun 2020, hampir semua lembaga internasional memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat secara signifikan pada tahun 2020 (Econ.go.id). Pemerintah merevisi

pertumbuhan ekonomi tahun 2020 menjadi 2,3 persen, dari 5,3 persen dalam APBN 2020. Pada akhir tahun 2020, Menteri Keuangan Sri Mulyani bahkan merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi menjadi minus 2,7 hingga 2,4 persen (Indonesia.go.id).

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia diperkirakan mencapai titik kritisnya pada periode April-Juni 2020. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang mulai diterapkan oleh beberapa daerah yang

Commented [Ka1]: Jelaskan Metode Penelitian.

Commented [A2R1]: Sudah saya revisi sesuai dengan masukan bapak/ibu.

Commented [Ka3]: Tidak ada penjelasan temuan ini di BAB PEMBAHASAN

Commented [A4R3]: Terimakasih bapak/ibu reviewer, sudah ditambahkan pembahasannya

Commented [Ka5]: Masukkan sumber referensi.

memengaruhi hampir semua aktivitas domestik turut berperan dalam memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Pada sektor industri perhotelan dan pariwisata, pandemi ini menimbulkan dampak yang lebih besar lagi. Adanya pembatasan warga dunia untuk bepergian, terutama berwisata. Tidak adanya wisatawan asing, lockdown yang diterapkan oleh beberapa negara menyebabkan tingkat hunian di hotel-hotel menurun drastis, yang berakibat pada berkurangnya bahkan tidak adanya pemasukan yang diterima perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), terdapat 1.462 hotel di Indonesia yang terpaksa tutup karena pandemi yang berakibat pada hilangnya pendapatan di sektor industri pariwisata hingga puluhan triliun (www.ekonomi.bisnis.com)

Aksi jual saham ini menyebabkan turunnya harga pasar saham perusahaan, yang jika tidak segera diantisipasi akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Beberapa perusahaan besar tingkat dunia seperti perusahaan Apple pernah mengalami hal ini. Pada triwulan 4 tahun 2018 harga saham Apple turun sebesar 30% di Pasar Saham AS Wall Street. Terkoreksinya harga saham tersebut menyebabkan valuasi pasar Apple yang sempat menyentuh 1,1 triliun dollar AS sehingga menempatkan Apple sebagai perusahaan dengan nilai valuasi tertinggi di dunia turun menjadi tidak sampai 700 miliar dollar AS. Apple kehilangan 450 miliar dollar AS dari valuasi sahamnya hanya dalam kurun waktu 2 bulan saja.

Ada beberapa factor yang diduga menyebabkan turunnya harga saham perusahaan pada saat pandemi Covid 19. Sentimen pasar

yang negative menyebabkan aksi jual oleh investor, tata kelola perusahaan yang kurang baik menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan menghadapi krisis, tingkat likuiditas perusahaan yang rendah berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan untuk bertahan ketika perusahaan tidak lagi dapat melakukan operasionalnya seperti biasa.

Pada saat pandemi Covid 19 sebenarnya investor sangat memerlukan informasi yang akurat dari perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Akuntan eksternal diharapkan dapat melakukan audit sesuai standar pemeriksaan akuntan publik, meskipun dengan keterbatasan ruang gerak yang disebabkan adanya *social distancing*. Adanya tata kelola perusahaan yang baik disertai audit yang berkualitas oleh auditor eksternal dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan. Ketika investor menaruh kepercayaan terhadap kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, maka investor tidak mudah untuk terpengaruh melakukan aksi jual saham yang diinvestasikannya.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Apakah penerapan good corporate governance yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal serta tingkat likuiditas mempunyai pengaruh dalam mempertahankan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdampak ekonomis saat pandemi Covid 19 di Indonesia? b) Apakah Apakah praktik manajemen laba memoderasi peran good

Commented [Ka6]: Sebaiknya penjelasan ini masuk Bab PENDAHULUAN.

Commented [A7R6]: Sudah saya lakukan revisi sesuai arahan bapak/ibu.

Commented [Ka8]: Istilah Bahasa Inggris sebaiknya dicetak miring

Commented [A9R8]: Terimakasih atas masukan bapak/ibu

corporate governance yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal serta tingkat likuiditas dalam mempertahankan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdampak ekonomis saat pandemi Covid 19 di Indonesia?

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan *good corporate governance* yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal serta tingkat likuiditas dalam mempertahankan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdampak ekonomis saat pandemi Covid 19 di Indonesia. Lebih lanjut penelitian akan membuktikan peran praktik manajemen laba dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal serta tingkat likuiditas dalam mempertahankan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdampak ekonomis saat pandemi Covid 19 di Indonesia. Salah satu tujuan penerapan *good corporate governance* di perusahaan adalah untuk meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba, namun sebagian perusahaan menarapkannya hanya agar terlihat baik di mata investor dan juga memenuhi peraturan yang ada. Manajemen laba digunakan sebagai variable moderasi untuk melihat apakah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, atau justru tidak mempunyai peranan. Dengan demikian implikasi dari penelitian, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba

tidak berperan dalam memoderasi pengaruh GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan maka diharapkan praktik manajemen laba dapat berkurang dalam pelaporan keuangan perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Manajemen Laba

Pada dasarnya manajemen laba memiliki banyak definisi. Healy dan Wahlen (1999), mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat menyestakan stakeholders dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan. Sementara definisi manajemen laba menurut Scott (1997) adalah pemilihan kebijakan akuntansi dari beberapa alternatif kebijakan akuntansi yang tersedia di standar yang ada yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2003:377), beberapa faktor yang mendorong individu atau badan usaha melakukan manajemen laba adalah:

a. Motivasi Bonus

Untuk memotivasi manajer agar dapat bekerja secara maksimal dalam mengelola perusahaan, biasanya pemegang saham menjanjikan pemberian bonus ketika kinerja perusahaan mencapai hasil yang sudah direncanakan. Salah satu cara mengukur kinerja manajer adalah dengan melihat besarnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Semakin besar laba yang berhasil diperoleh perusahaan maka semakin maksimal bonus yang akan diterima

Commented [Ka10]: Beri penjelasan mengapa manajemen laba digunakan sbagai variable moderasi.

Commented [A11R10]: Terimakasih bapak/ibu reviewer, penjelasan sudah saya tambahkan.

Commented [Ka12]: Tambahan rumusan masalah dan implikasi penelitian.

Commented [A13R12]: Terimakasih bapak/ibu reviewer, rumusan dan implikasi penelitian sudah saya tambahkan.

Commented [Ka14]: Masukkan sumber referensi

Commented [A15R14]: Suda saya tambahkan. Terimakasih.

b. Motivasi Utang

Untuk kepentingan ekspansi perusahaan diperlukan pendanaan yang jumlahnya relative besar, kebutuhan pendanaan ini selain diperoleh dari modal sendiri bisa juga dipenuhi dari pihak luar perusahaan yaitu kreditor. Untuk menarik minat kreditor menginvestasikan dananya di perusahaan, manajer kadang-kadang mempercantik laporan keuangan perusahaan agar performa perusahaan terlihat baik dan menarik di mata calon investor.

c. Motivasi Pajak

Adanya tindakan manajemen untuk meminimalkan besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan termasuk salah satu faktor yang memotivasi manajemen melakukan manajemen laba. Manajemen menggunakan kebijakan akuntansi perpajakan untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh perusahaan.

d. Motivasi Initial Public Offering (IPO)

Manajemen laba juga acapkali dilakukan oleh perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik. Usaha mempercantik laporan keuangan bertujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus sehingga menarik minat calon investor untuk menginvestasikan dana mereka dengan membeli saham perusahaan tersebut.

e. Motivasi Pergantian Direksi

Pergantian direksi kadang-kadang memotivasi dilakukannya manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang terlihat bagus, maka diakhir masa jabatan kinerja direksi juga akan tetap terlihat baik di mata para pemegang saham.

f. Motivasi Politis

Pada perusahaan dengan bidang usahanya strategis dan berhubungan dengan kebutuhan masyarakat luas seperti listrik, gas, bahan bakar, pemerintah memberikan subsidi agar perusahaan dapat melaksanakan operasinya dengan baik dan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau. Adakalanya subsidi pemerintah memotivasi tindakan kreatif manajemen untuk menjaga kinerja keuangan dalam posisi tertentu, sehingga pemberian subsidi dapat tetap dipertahankan.

f. Motivasi Politis

Pada perusahaan dengan bidang usahanya strategis dan berhubungan dengan kebutuhan masyarakat luas seperti listrik, gas, bahan bakar, pemerintah memberikan subsidi agar perusahaan dapat melaksanakan operasinya dengan baik dan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau. Adakalanya subsidi pemerintah memotivasi tindakan kreatif manajemen untuk menjaga kinerja keuangan dalam posisi tertentu, sehingga pemberian subsidi dapat tetap dipertahankan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham. Pembayaran deviden yang tinggi bagi pemegang saham akan memberikan sinyal bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang tinggi pula, sehingga harga saham akan meningkat dan menyebabkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan (Prastuti dan Sudiarta, 2016).

Menurut Denziana dan Monika (2016), Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses

dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang.

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan model Tobin's Q. Tobin's Q merupakan ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan dalam bentuk asset berwujud dan asset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat memberikan gambaran efektif dan efisienya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan (Jauza dkk, 2020). Menurut Peters dan Taylor (2017), Tobin's Q merupakan rasio pasar modal terhadap penggantian biaya yang dapat mengukur semua peluang investasi perusahaan.

Good Corporate Governance

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari atau meminimalisir financial statement fraud adalah dengan menerapkan corporate governance secara baik. Pada dasarnya, ketika suatu perusahaan mampu untuk menerapkan tata kelola perusahaannya secara baik maka secara tidak langsung perusahaan akan mampu untuk mengelola bisnis yang lebih beretika, memiliki keadilan dan mempunyai tanggung jawab dengan berlandaskan pada asas-asas tata kelola perusahaan yang baik.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyatakan bahwa Good Corporate Governance adalah salah satu pilar dari ekonomi pasar. Penerapan Good Corporate Governance akan menimbulkan kepercayaan terhadap perusahaan dan berkaitan erat pada tingkat kepercayaan terhadap iklim usaha di suatu negara.

Dalam berbagai penelitian, terdapat empat mekanisme dalam pelaksanaan Good Corporate

Governance yang bertujuan untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajemen sebagai pengelola perusahaan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Penelitian mengenai manajemen laba dan nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti dari seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Darwis Herman (2012) menunjukkan variabel moderating kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian Pramudityo Prasetyanto, Anis Chariri (2013) menunjukkan variable kepemilikan saham asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan Tobin's Q dengan arah positif. Kepemilikan saham institusi domestik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. VAIC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q dengan arah positif.

H 1 : Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian dari penelitian yang dilaksanakan Pramudityo Prasetyanto, Anis Chariri pada tahun 2013 mendapatkan bahwa dari 3 ukuran kepemilikan saham yaitu kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham asing, hanya variable kepemilikan saham asing saja yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh EN

Utomo dkk (2020) menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen di dalam perusahaan, maka kualitas laba dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam kepentingan peningkatan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

H2 : Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Sebagai salah satu mekanisme dalam Good Corporate Governance, komite audit merupakan mekanisme utama yang diharapkan dapat membatasi perilaku oportunistik manajer (Gendron, 2006). Tugas utama dari komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen sudah melaporkan kinerja perusahaan dengan tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Veronica (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Variabel efektivitas komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan

Auditor eksternal melaksanakan pemeriksaan secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau suatu entitas

tertentu untuk kemudian memberikan pernyataan apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar. Audit yang berkualitas menurut DeAngelo (1981) adalah audit yang dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Seorang auditor disebut kompeten jika auditor tersebut memahami dan dapat melaksanakan prosedur audit dengan benar, memiliki penguasaan teknologi yang memadai. Hasil audit yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan, yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

H4: Variabel kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh tingkat likuiditas terhadap nilai perusahaan

Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika tingkat likuiditas perusahaan rendah akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Ida Bagus N yoman P, Ni Ketut Purnawati (2013) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5: Variabel tingkat likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Sedangkan pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*

sampling, dimana perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian memenuhi kriteria :

Tabel 1

Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	94
Perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan Pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019-2020	(15)
Perusahaan sub sektor perhotelan, restoran dan Pariwisata yang memperoleh laba bersih selama tahun 2019-2020	(59)
Jumlah sampel	20

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua model penelitian. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan likuiditas pada nilai perusahaan digunakan model penelitian:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 EKA + \beta_4 KAE + \beta_5 CR + \epsilon \dots\dots\dots 1$$

Untuk menguji peran manajemen laba dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* dan likuiditas pada nilai perusahaan digunakan model penelitian:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 KIML + \beta_2 KM ML + \beta_3 EKAML + \beta_4 KAEML + \beta_5 CRML + \epsilon \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

- NP : Nilai perusahaan
- KI : Kepemilikan Institusional
- KM : Kepemilikan Manajerial
- EKA : Efektivitas Komite Audit
- KAE : Kualitas Auditor Eksternal
- CR : Current ratio
- ML : Manajemen Laba

Variabel Operasional

Variabel operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut

Kepemilikan Institusional (X1)

Variabel kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Rina dan Titik, 2014)

Kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio melalui persentasi jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal perusahaan yang beredar (Susiana dan Herawaty, 2007).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Efektivitas Komite Audit (X3)

Pengukuran kualitas komite audit akan dilakukan berdasarkan informasi yang tertera dalam pelaporan keuangan perusahaan dan informasi terkait kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Selanjutnya akan dilakukan skoring efektivitas komite audit dengan cara sebagai berikut:

Commented [Ka16]: Sesuaikan dengan rumusan masalah

Commented [A17R16]: Terimakasih bapak/ibu reviewer. Sudah saya sesuaikan.

Tabel 2
 Pengukuran efektivitas komite audit

No	Dimensi	Keterangan	Skor Penilaian	
			Keterangan Penilaian	Nilai
1	Keahlian Komite Audit (Competency)	Independensi komite audit	Independensi	1
			Non Independensi	0
		Keahlian komite audit (AC Expertize)	Expert	1
			Non expert	0
2	Piagam Komite Audit (Authority)	Piagam komite audit (AC Charter)	Ada Piagam	1
			Tidak ada Piagam	0
		Tanggungjawab atas tugas komite audit keuangan	Penjelasan secara detail	2
			Penjelasan secara singkat	1
			Tidak ada penjelasan	0
		Meminjau kegiatan audit internal perusahaan	Penjelasan secara detail	2
			Penjelasan secara singkat	1
			Tidak ada penjelasan	0
		Meminjau kegiatan audit eksternal	Penjelasan secara detail	2
			Penjelasan secara singkat	1
Tidak ada penjelasan	0			
Meminjau terhadap kepatuhan peraturan	Penjelasan secara detail	2		
	Penjelasan secara singkat	1		
	Tidak ada penjelasan	0		
3	Efektivitas komite audit (Resources)	Jumlah komite audit	Minimal 3 orang	1
			Kurang dari 3 orang	0
4	Pertemuan anggota komite audit (diligence)	Pertemuan rapat (meeting)	Minimal 4 kali rapat	1
			Kurang dari 4 kali rapat	0
		Pengungkapan komite audit (voluntary disclosure)	Ada laporan kegiatan	1
			Tidak ada laporan kegiatan	0

Sumber : Abbot dan Peters (2004)

Kualitas Auditor Eksternal (X4)

Kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini akan diukur dengan terafialisinya KAP dengan dengan the big four (Jordan, et.al , 2010). Saat ini yang termasuk dalam the big four adalah Price Water House Coopers (PWC), Deloitte, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, dan Ernst and Young (Damayanti dan Rochmi, 2014.)

Nilai Perusahaan (Z)

Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

(Peters dan Taylor, 2017),

Keterangan:

- Q = Nilai perusahaan
- EMV = Nilai pasar ekuitas perusahaan
- D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total Aset

Manajemen laba (Y)

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan untuk tujuan spesifik. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif kebijakan akuntansi yang tersedia, sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan manajemen meskipun laba yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya.

Model penelitian menggunakan variabel Manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accruals (DA).

Discretionary accruals merupakan selisih total accrual dengan non Discretionary accruals. Discretionary accruals menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluar (Sulistyanto, 2008). Untuk mengukur discretionary accruals (DA), penelitian ini menggunakan model Jones dimodifikasi yang dikembangkan oleh Kothari (2005), karena model ini dianggap paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lainnya. (Sulistyanto, 2008).

Penggunaan Discretionary accruals sebagai proksi dari manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (4.1)$$

Selanjutnya menghitung nilai accrual yang

Commented [Ka18]: Masukkan sumber referensi
 Commented [A19R18]: Terimakasih bapak/ibu, sudah saya tambahkan

diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (4.2)$$

Dengan menggunakan koefisien di atas, maka nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1} - \Delta REC_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (4.3)$$

Selanjutnya, *nilai discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TACC_{it} / TA_{it-1} - NDACC_{it} \dots \dots \dots (4.4)$$

Dimana:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

E = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 mengubah cara hidup manusia, meliputi cara bekerja, bersekolah dan segala aspek social. Perubahan ini memberikan dampak yang besar kepada sektor-sektor usaha yang selama ini berkembang seiring dengan tingginya mobilitas manusia. Beberapa sektor usaha yang berjatuh pada saat pandemi ini adalah industri perhotelan dan pariwisata, penerbangan, restoran, mall dan retail, olah raga, otomotif dan bahan bakar.

Pandemi Covid 19 mengubah cara hidup

manusia, meliputi cara bekerja, bersekolah dan segala aspek social. Perubahan ini memberikan dampak yang besar kepada sektor-sektor usaha yang selama ini berkembang seiring dengan tingginya mobilitas manusia. Beberapa sektor usaha yang berjatuh pada saat pandemi ini adalah industri perhotelan dan pariwisata, penerbangan, restoran, mall dan retail, olah raga, otomotif dan bahan bakar.

Tabel 3
 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devii
Variabel Dependen					
NP	16	0.97	8.60	4.2118	2.8832
Variabel Independen					
KI	16	.33	.98	.7125	.1999
KM	16	.00	.97	.2692	.2531
KAE	16	.00	1.00	.1250	.3415
EKA	16	0.36	100.00	.7013	.21051
CR	16	.70	6.60	1.9302	1.4390
ML	16	-.46	7.35	.3816	1.8693
Valid N (listwise)	16				

Keterangan:
 NP: Nilai Perusahaan; KI: Kepemilikan Institusional; KM: Kepemilikan Manajerial; KAE: Ku Auditor Eksternal; EKA: Efektivitas Komite Audit; CR: Current Ratio; ML: Manajemen Laba

Variabel kualitas auditor eksternal pada perusahaan sampel menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,34157. Adapun nilai rata-rata kualitas auditor eksternal pada perusahaan sampel sebesar 0,1250. Variabel efektivitas komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,7013. Adapun nilai rata-rata efektivitas komite audit perusahaan sampel sebesar 0,21058. Variabel tingkat likuiditas yang diukur dengan current ratio pada tabel 5.2 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,7, sedangkan nilai maksimum current ratio perusahaan sampel sebesar 6,6 dengan standar deviasi sebesar 1,9302. Adapun rata-rata tingkat likuiditas perusahaan sampel adalah sebesar 1,43909. Variabel Nilai perusahaan menunjukkan

Commented [Ka20]: Cek semua penulisan

Commented [A21R20]: Baik bapak/ibu reviewer, saya sudah koreksi penulisan Covid 19

Commented [Ka22]: Cek semua penulisan

Commented [A23R22]: Baik bapak/ibu reviewer, saya sudah koreksi penulisan Covid 19

nilai minimum sebesar 0,97 dan nilai maksimum sebesar 8,60 dengan standar deviasi sebesar 2,88324. Nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan sebesar 4,2118. Variabel efektivitas komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan standar deviasi sebesar 0,21058. Nilai rata-rata variabel efektivitas komite audite sebesar 0,7013.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada data, maka digunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- < 1,10 = ada autokorelasi
- 1,10 – 1,54 = tidak ada kesimpulan
- 1,55- 2,46 = tidak ada autokorelasi
- 2,46 – 2,90 = tidak ada kesimpulan
- >2,91 = ada autokorelasi

Tabel 4
 Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.657	.428	.53158	1.690

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan angka 1,690. Menurut ketentuan di atas, tampak bahwa nilai Durbin-Watson hitung 1,690 terletak di daerah tidak ada auto korelasi.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen (Nugroho, 2005).

a. Menentukan persamaan regresi linear berganda

Hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
 Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.984	.771		-1.276	.234
KI	2.365	.851	.673	2.779	.021
KM	15.133	10.286	.335	1.471	.175
EKA	-.765	.815	-.229	-.939	.372
KAE	-.707	.462	-.343	-1.531	.160
CR	.406	.191	.829	2.130	.062
ML	-.269	.149	-.730	-1.802	.105

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai -0,984 untuk konstanta, 2,365 untuk koefisien Kepemilikan Institusional, 15,133 untuk koefisien Kepemilikan Manajerial, -0,765 untuk koefisien Efektivitas Komite Audit, -0,707 untuk koefisien Kualitas Auditor Eksternal, 0,406 untuk koefisien Current ratio dan -0,269 untuk koefisien Manajemn Laba. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = -0,984 + 2,365 KI + 15,133 KM - 0,765 EKA - 0,707 KAE + 0,406 CR - 0,269 ML + e$$

Keterangan :

- NP = Nilai perusahaan
- KI = Kepemilikan Institusional
- KM = Kepemilikan manajerial
- EKA = Efektivitas komite audit
- KAE = Kualitas auditor eksternal
- CR = Current ratiop;
- ML = Manajemen laba
- E = error term

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal, current ratio dan manajemen laba) untuk dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variable dependen (manajemen laba)

Tabel 6
 Output Uji F

Model	F	Sig.
Regression	2.869	.076 ^b
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 2,869 dan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,076 > 0,05 yang artinya tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal, current ratio dan manajemen laba secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal, current ratio dan manajemen laba) terhadap variable independen.

Tabel 7
 Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.984	.771		-1.276	.234
1					
KI	2.365	.851	.673	2.779	.021
KM	15.133	10.286	.335	1.471	.175
EKA	-.765	.815	-.229	-.939	.372
KAE	-.707	.462	-.343	-1.531	.160
CR	.406	.191	.829	2.130	.062
ML	-.269	.149	-.730	-1.802	.105

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas variable kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal, current ratio dan manajemen laba mempunyai nilai signifikansi > 0,05, sedangkan hanya variable kepemilikan institusional yang

nilai signifikansinya < 0,05.

Pengaruh variable Manajemen laba sebagai variable moderasi

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variable manajemen laba tidak memperkuat hubungan antara variable independen terhadap nilai perusahaan

Tabel 8

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.090	.339		3.218	.009
1					
KIML	-2.335	3.540	-.2190	-.658	.525
KOML	-35.873	60.539	-.2874	-.593	.567
EKAML	2.161	2.533	2.223	.853	.413
KAAML	8.881	7.929	.316	1.120	.289
CRML	.151	.269	2.634	.567	.583

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t, koefisien variable kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi kepemilikan institusional dalam proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif sebab manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan (Sujoko, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan di sektor perhotelan dan pariwisata kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham institusi terhadap kegiatan operasional perusahaan

Commented [Ka24]: Tidak ada pembahasan tentang pengaruh moderasi, belum ada juga pembahasan menurut pendapat penulis.
Commented [A25R24]: Terimakasih bapak/ibu reviewer, pembahasan sudah saya revisi.

membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan di masa pandemi.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dan dalam memonitor manajemen karena akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Hal tersebut dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer dan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Tingginya kepemilikan oleh institusi pada perusahaan di sektor perhotelan dan pariwisata akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dan akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t, koefisien variable kepemilikan manajerial pada penelitian ini memiliki pengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, kemampuan seorang manajer dalam mengendalikan perusahaan yang telah diberikan wewenang oleh pemilik dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, karena seorang manajer lebih banyak mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik, sehingga manajer selalu dituntut untuk memberikan keuntungan bagi pemilik maupun pemegang saham.

Menurut Imanta dan Satwiko (2011:68) kepemilikan manajerial adalah “kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham”. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena apabila manajer dapat meningkatkan laba perusahaan maka insentif yang akan didapatkan manajer tersebut akan meningkat. Sebaliknya apabila kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenan akan meningkat. Hal tersebut dilakukan karena manajer akan melakukan tindakan untuk dirinya sendiri dan dapat cenderung tidak memberikan manfaat bagi perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi kos keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada perusahaan di sektor perhotelan dan pariwisata yang terdampak selama pandemi, adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun tidak memiliki saham perusahaan, manajer tetap berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer sebagai pihak yang diberikan wewenang

oleh pemilik perusahaan tidak memanfaatkan wewenang tersebut untuk kepentingannya sendiri, manajer berusaha menjaga kinerja perusahaan tetap baik di masa pandemi ini. Hal ini membuat perusahaan mampu bertahan meski tidak dapat beroperasi secara normal dengan adanya pembatasan kegiatan oleh pemerintah, sehingga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tetap terjaga.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan komite audit dalam perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan secara reliable yang disajikan oleh manajemen sehingga laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipertanggungjawabkan. Uji t menunjukkan pada penelitian ini variable efektivitas komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit pada perusahaan-perusahaan sektor perhotelan dan pariwisata tidak memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini bisa disebabkan karena investor cenderung untuk menahan dana mereka dan tidak melakukan investasi pada sektor perhotelan dan pariwisata selama pembatasan kegiatan skala besar masih berlangsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Yushita M dan Nisha M (2017) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari adanya komite audit terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rupilu (2011) yang membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya keberadaan komite audit sebagai

mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan kinerja keuangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan

Uji t menunjukkan pada penelitian ini variable Kualitas Auditor Eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Karena itulah dapat disimpulkan ukuran KAP yang diprosikan oleh KAP “Big Four” dan “Non Big Four” tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, karena itulah ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewata, dkk yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik yang diaudit oleh KAP Big Four maupun Non Big Four, hal ini dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan informasi perusahaan yang berhubungan dengan laporan auditor independen.

Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji t menunjukkan pada penelitian ini variable tingkat likuiditas yang diprosi dengan current ratio mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa kita lihat dari hasil uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,062, hanya sedikit di atas 0,05. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hasil penelitian membuktikan pada

perusahaan di sektor perhotelan dan pariwisata tingkat likuiditas yang baik sangat membantu perusahaan untuk bertahan selama masa pandemi, ketika perusahaan tidak bisa beroperasi secara optimal bahkan sebagian harus tutup beberapa waktu. Tingkat likuiditas yang baik ini juga menyebabkan perusahaan tetap bisa memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal yang positif bagi investor sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Peran manajemen laba dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba terbukti tidak berperan dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* di perusahaan mempunyai tujuan diantaranya untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Pada beberapa perusahaan, *good corporate governance* tidak diterapkan secara sungguh-sungguh, lebih

kepada memenuhi peraturan yang ada, sehingga praktik manajemen laba tetap terindikasi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Praktik manajemen laba justru menyebabkan pengaruh negative terhadap hubungan antara variabel kepemilikan institusional dan variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan sektor perhotelan dan pariwisata yang terdampak selama pandemi Covid 19 menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang. Laba yang kurang berkualitas dapat berakibat pada ketidakpercayaan investor akan kinerja perusahaan. Praktik manajemen laba yang bertujuan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang menarik, bahwa tata kelola perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, justru menimbulkan ketidakpercayaan investor sehingga menyebabkan investor tidak tertarik menginvestasikan dananya di perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan semakin besar kepemilikan institusional terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Sedangkan variable kepemilikan manajerial, efektivitas komite audit, kualitas auditor eksternal, current ratio dan manajemen laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga membuktikan bahwa manajemen laba tidak berperan dalam memoderasi pengaruh penerapan *good corporate*

governance yaitu struktur kepemilikan saham, efektivitas komite audit dan kualitas auditor eksternal dalam mempertahankan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdampak ekonomis saat pandemi Kovid 19 di Indonesia.

6. REFERENSI

- Anindito Susilo, Sulastri, Isnurhadi, 2018, *Good corporate governance*, risiko bisnis dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Volume 16, Nomor 1, halaman 63-72.
- Brigham, E. F. & Houston, F.F. (2010). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku 1, Jakarta; Salemba Empat.
- Darwis Herman, 2012, *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.1 Januari 2012, hlm. 45–55, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1045>
- Dewi Agustina, 2017, *Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 19, No 1, Tahun 2017, Halaman 13-26, DOI: <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Econ.go.id, 2020, *Dorong Pemulihan Ekonomi, Kini KUR Dapat Dinikmati Seluruh Sektor Ekonomi*, [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/402/dorong-pemulihan-ekonomi-kini-kur-dapat-](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/402/dorong-pemulihan-ekonomi-kini-kur-dapat-dinikmati-seluruh-sektor-ekonomi)
- EN Utomo, AI Fitriana, HG Febrianto, 2020, *dinikmati-seluruh-sektor-ekonomi*, Analisis faktor non keuangan dan keuangan terhadap kualitas laba laporan keuangan, Jurnal Akuntabel Vol 17, No 2, Tahun 2020, halaman 231-240.
- Ida Bagus Nyoman Puja Wijaya, Ni Ketut Purnawati, 2013. “Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kebijakan Dividen”. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, hal.3768-3780, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/index>
- Indonesia.go.id, 2020, *Capaian ekonomi masih dihantui pandemi*, <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2270/capaian-ekonomi-masih-dihantui-pandemi>
- Jauza Dzahabiyya, Dicky Jhoansyah, R Deni Muhammad Danial, 2020, *Analisis Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Model Tobin's Q*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 4 No. 1 (2020) Januari-Juli, halaman 46-55.
- Nurika Restuningdiah, 2011, *Komisaris independen, komite audit, internal audit dan risk management committee terhadap manajemen laba*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.3 September 2011, hlm.351–362, <https://media.neliti.com/media/publications/11127-ID-none.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI), 2015, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang*

Commented [Ka26]: Ini tidak ada penjelasannya di BAB PEMBAHASAN

Commented [A27R26]: Terimakasih bapak/ibu reviewer, sudah ditambahkan penjelasannya di bab pembahasan.

- Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pramundityo Prasetyanto, Anis Chariri, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-12, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accouting/article/view/3268>
- Prastuti, N.K.R. dan Sudiarta, I.G.M. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.05, No.03: 1572-1598.
- Ridwan, Mochammad. (2013). Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. Trikonomika Vol 12, No. 1 ISSN 1411-514X
- Rina, S., dan Titik, M. 2014. Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 3(1):1-18.
- Scott.R.W., 2003, *Financial Accounting Theory, Third Edition*, Toronto, Pearson Education Canada Inc.
- Sherly Susanto, Yulius Jogi Christiawan, 2016, Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value, Business Accounting Review Vol 4, No 1, Tahun 2016, Halaman 205-216
- Siallagan Hamonangan, Machfoedz Mas'ud, 2006, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Thaharah & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2), 1– 18. <https://doi.org/ISSN : 2460-0585>
- Ustman, Imam Subekti, Abdul Ghofar, 2016, Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Implementasi IFRS, Journal Trunojoyo Volume 10, No 1, Juni 2016.
- Veronica, wardoyo & theodora martina. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Dinamika Manajemen, 4(2), 132– 149. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jd>
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas audit dan factor lainnya terhadap Manajemen Laba, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68.
- Yushita Marini, Nisha Marina, 2017, Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, Jurnal Humaniora, Volume 1, No 1, April 2017, halaman 7-20.

Commented [Ka28]: Gunakan referensi terbaru > 5 tahun terakhir.

Commented [A29R28]: Terimakasih bapak/ibu reviewer, Sebagian sudah diperbaharui